

**PENDETEKSIAN FINANCIAL STATEMENT FRAUD
MENGUNAKAN BENEISH M-SCORE PADA
PERUSAHAAN JII DAN NON JII
(Studi Empiris Perusahaan JII dan Non JII yang Listing di BEI 2014-2016)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama: Qorry Aini Hani

No.Mahasiswa: 14312500

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

**PENDETEKSIAN FINANCIAL STATEMENT FRAUD MENGGUNAKAN
BENEISH M-SCORE PADA PERUSAHAAN JII DAN NON JII**

(Studi Empiris Perusahaan JII dan Non JII yang Listing di BEI 2014-2016)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Qorry Aini Hani

No. Mahasiswa : 14312500

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 15 Maret 2018

Penulis,



(Qorry Aini Hani)

**PENDETEKSIAN FINANCIAL STATEMENT FRAUD MENGGUNAKAN
BENEISH M-SCORE PADA PERUSAHAAN JII DAN NON JII**

(Studi Empiris Perusahaan JII dan Non JII yang Listing di BEI 2014-2016)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

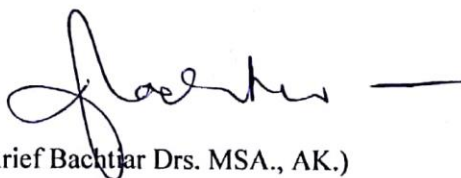
Nama: Qorry Aini Hani

No. Mahasiswa: 14312500

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15/03/18

Dosen Pembimbing,



(Arief Bachtiar Drs. MSA., AK.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENDETEKSIAN FINANCIAL STATEMENT FRAUD MENGGUNAKAN BENEISH M-
SCORE PADA PERUSAHAAN JII DAN NON JII**

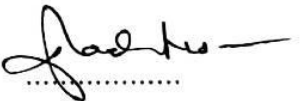
Disusun Oleh : **QORRY AINI HANI**

Nomor Mahasiswa : **14312500**

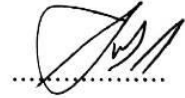
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 11 April 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Arief Bahtiar, Drs., MSA.,Ak., CA., SAS.

.....


Penguji : Suwaldiman, SE., M.Accy., Ak., CMA.

.....


Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alam, memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pendeteksian Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score pada Perusahaan JII dan Non JII” pada periode 2014-2016, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih pada pihak-pihak yang telah membantu, membimbing, memberikan arahan, mendukung serta memberikan saran kepada penulis dalam mengerjakan tugas akhir. Penulis berterimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk, kemudahan, serta ridho kepada setiap langkah dan urusan hambaNya, dan kepada nabi junjungan kita Rasulullah SAW.
2. Bapak Nandang Sutrisno, SH., M.Hum, LLM., PhD selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Drs. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Dekar Urumsah, Drs., S.Si., PhD selaku Ketua Program Studi Akuntansi
5. Bapak Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., CA., SAS selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama penyusunan skripsi.

6. Bapak Khamimudin, Ibu Siti Yuni, dan adik Ahmad Syaoqi, yang selalu mendoakan, menyemangati dan memberikan dukungan yang besar selama ini.
7. Ayu dan Esthi yang selalu ada untuk penulis selama dibangku perkuliahan., tidak lupa kepada Adorta dan Umairroh. Terimakasih dukungan kalian selama ini dalam keadaan apapun.
8. Teman-teman Akuntansi 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
9. Teman-teman “Tubir” (Mei, Oti, Pipit, Shifa, dan Ulin) yang terus memberikan support dari SMA hingga kini.
10. Awa yang selama bertahun-tahun menjadi support system penulis, yang terus menyemangati penulis, serta ikut direpotkan selama ini.
11. Teman-teman KKN Unit 209 Alfin, Alfian, Det, Juan, Nabila, Nisa, Nurul, dan Tata.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Harapan penulis yaitu agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 15 Maret 2018

Penulis,



(Qorry Aini Hani)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Fraud (Kecurangan)	10
2.1.2 Laporan Keuangan	13
2.1.3 Kecurangan Laporan Keuangan.....	15
2.1.4 Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan.....	17
2.1.5 Pasar Modal Syariah (JII).....	20
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Hipotesis Penelitian.....	27
2.4 Model Penelitian	29
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 30

3.1	Populasi	30
3.2	Variabel Penelitian	30
3.3	Metode Pengumpulan Data	34
3.4	Teknik Analisis Data	34
3.4.1	Beneish M-Score Model	34
3.4.2	Statistik Deskriptif	35
3.4.3	Uji Normalitas	35
3.4.4	Uji Beda	36
BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN		37
4.1	Analisis Deskriptif	37
4.2	Uji Normalitas	42
4.3	Uji Beda	44
BAB V PENUTUP		47
5.1	Kesimpulan	47
5.2	Implikasi	48
5.3	Keterbatasan Dan Saran	48
DAFTAR REFERENSI		50
LAMPIRAN		53

DAFTAR TABEL

4.1	Hasil Statistik Deskriptif JII periode 2014-2016	37
4.2	Hasil Statistik Deskriptif Non JII 2014-2016.....	39
4.3	Hasil Statistik Deskriptif JII dan Non JII.....	40
4.4	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov Smirnov</i>	43
4.5	Hasil Uji Beda <i>Mann Whitney U-Test</i>	44

DAFTAR GAMBAR

2.2	Gambar Model Penelitian	29
-----	-------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan JII 2014-2016

Lampiran 2 : Daftar Perusahaan Non JII 2014-2016

Lampiran 3 : Hasil Beneish M-Score JII Tahun 2014

Lampiran 4 : Hasil Beneish M-Score JII Tahun 2015

Lampiran 5 : Hasil Beneish M-Score JII Tahun 2016

Lampiran 6 : Hasil Beneish M-Score Non JII Tahun 2014

Lampiran 7 : Hasil Beneish M-Score Non JII Tahun 2015

Lampiran 8 : Hasil Beneish M-Score Non JII Tahun 2016

Lampiran 9 : Rata-rata Index DSRI Perusahaan JII Tahun 2016

ABSTRACT

The aims of this research are to determine indication financial statement fraud on JII (Jakarta Islamic Index) and Non JII companies, and to prove whether financial statement fraud on JII company is lower than Non JII company.

The population in this study consist of companies included in the LQ45 and/or included in the Jakarta Islamic Index (JII) in 2014-2016, with 129 companies. Data analysis using 8 variables called Beneish Ratio Index, then calculated in a Beneish M-Score Model. The method used for hypothesis testing is Mann Whitney U-Test.

The results of this study show that Beneish M-Score of JII company is higher than Non JII company, and JII company is indicated to do manipulations of their financial statement. However, there is no difference Beneish M-Score between JII company and Non JII company.

Keywords : Beneish M-Score Model, Financial Statement Fraud, JII, Non JII

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui indikasi financial statemen fraud pada perusahaan syariah JII (Jakarta Islamic Index) dan pada perusahaan Non JII, dan untuk membuktikan apakah financial statement fraud pada perusahaan JII lebih rendah dibandingkan perusahaan Non JII.

Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan yang termasuk kedalam LQ45 dan/atau yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) pada periode 2014-2016, dengan jumlah total 129 perusahaan. Metode analisis data menggunakan 8 variabel yang disebut Beneish Ratio Index, yang kemudian dimasukkan dalam sebuah model yaitu Beneish M-Score Model. Metode yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah Mann Whitney U-Test.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan Beneish M-Score, financial statement fraud pada perusahaan JII lebih besar dibandingkan Non JII, dan perusahaan JII terindikasikan manipulasi laporan keuangan. Namun, tidak terdapat perbedaan Beneish M-Score antara perusahaan JII dan perusahaan Non JII.

Kata Kunci : *Beneish M-Score Model, Financial Statement Fraud, JII, Non JII*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau para *stakeholder*. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut SFAC (Statement of Financial Accounting Concept) No.1, tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna untuk para investor dan kreditor potensial dalam membuat keputusan yang rasional mengenai investasi, kredit, serta keputusan lain yang sejenis. Dari tujuan diatas dapat digambarkan bahwa pelaporan keuangan merupakan gambaran terhadap kondisi perusahaan, yang dimana akan menentukan tindakan dari *stakeholder* dalam mengambil keputusan. Apabila berdasarkan laporan keuangan dapat dinilai bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik, maka akan besar kemungkinan menarik *stakeholder* untuk melakukan investasi, memberikan kredit dan keputusan lain. Apabila kondisi perusahaan tidak baik, *stakeholder* akan cenderung tidak melakukan investasi, memberikan kredit dan berpengaruh pada keputusan lain. Oleh karena itu, manajer akan berusaha menyajikan laporan keuangan yang menggambarkan kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik sehingga akan mendapat feedback positif dari *stakeholder*. Perlu dicermati bahwa dalam penyajian laporan keuangan, perusahaan harus dapat memberikan informasi yang akurat, relevan serta terbebas dari adanya praktik kecurangan (fraud) yang dapat

menyesatkan pengguna laporan keuangan/*stakeholder* dalam mengambil keputusan.

Kecurangan (fraud) merupakan tindakan yang sengaja dilakukan untuk tujuan pribadi atau untuk kepentingan orang lain, yang menyebabkan kerugian bagi pihak-pihak tertentu akibat tidak mengetahui keadaan yang sebenarnya. Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi terhadap isi dari laporan keuangan, dimana isi dari laporan keuangan direkayasa agar laporan keuangan menjadi lebih baik dan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya sehingga dapat merugikan pihak-pihak yang melakukan pengambilan keputusan berdasarkan laporan keuangan. Donald R. Cressey (1953) mengungkapkan gagasan mengenai penyebab terjadinya kecurangan dalam sebuah teori yaitu *Fraud Triangle Theory*. Menurut *Fraud Triangle Theory* terdapat tiga (3) faktor yang melatarbelakangi seseorang melakukan fraud, yang pertama pressure/tekanan, adanya tekanan membuat orang melakukan kecurangan, akibat tekanan kebutuhan/ekonomi adalah alasan paling sering terjadi. Kedua, opportunity/peluang, adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan, sehingga harus dapat meminimalisir adanya peluang, karena seseorang tanpa tekananpun dalam melakukan kecurangan apabila memiliki kesempatan. Ketiga adalah rationalization atau rasionalisasi, dimana pelaku kecurangan melakukan pembenaran atas kecurangan yang dilakukan. Pada umumnya pelaku menganggap tindakan tersebut tidak salah dan memang haknya, sehingga yang ia lakukan bukanlah suatu kecurangan.

Skandal kecurangan laporan keuangan banyak terjadi baik di Internasional maupun di dalam negeri, salah satunya seperti yang terjadi di Amerika Serikat pada kasus Enron. Enron merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri energi, yang kemudian melakukan pengembangan usaha bahkan sampai pada bidang yang tidak ada kaitannya dengan industri energi, bahkan Enron dinyatakan oleh majalah Fortune maupun media lain sebagai “*one of the most admired and innovative companies in the world*” selama enam tahun berturut-turut. Pada tahun 2001 Enron mengejutkan orang-orang karena menyatakan kebangkrutannya, setelah diperiksa ternyata terdapat manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan sebesar 600 juta Dollar AS, padahal kondisi perusahaan yang sebenarnya adalah mengalami kerugian, Enron juga menyembunyikan utang yang dimiliki yaitu sebesar \$1,2 Milyar. Manipulasi keuntungan disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor. Kebangkrutan Enron, merupakan kebangkrutan terbesar di Amerika. Skandal kecurangan tersebut melibatkan jajaran direksi, KAP Arthur Anderson selaku auditor/akuntan publik, dan konsultan hukum.

Terdapat skandal kasus Toshiba yang dikenal sebagai perusahaan dengan tingkat inovasinya yang tinggi dan banyak berada dalam referensi buku bisnis dengan berbagai prestasi, namun sayangnya pada tahun 2015 terjadi kejadian yang tidak diduga-duga yaitu Toshiba terbukti melakukan hal yang disebut oleh Komite Investigasi Independen sebagai ‘Pengkhianatan Kepercayaan’, perusahaan Toshiba telah menipu publik dan juga investor dengan menggembungkan laba dalam laporan keuangan selama 8 tahun atau sejak tahun 2008, dengan total

akumulasi dari pengembungan laba selama 8 tahun tersebut mencapai 1.2 Miliar US Dollar. Kasus ini disebabkan karena target yang ditetapkan manajemen terlalu tinggi, dan tekanan yang tinggi pula untuk pencapaian target tersebut. Apalagi budaya yang dijalankan Toshiba kurang baik yaitu tidak bisa melawan atasan, maksudnya adalah tidak dapat mengoreksi atas kesalahan manajemen dalam mengambil keputusan, sehingga tidak bisa menolak sesuatu hal yang telah ditetapkan oleh manajemen.

Skandal kecurangan laporan keuangan juga terjadi di Indonesia, sebagaimana pada perusahaan PT Kimia Farma pada 2001 dimana terdapat overstated dikarenakan adanya penggelembungan laba, dan KAP yang bertugas mengaudit PT Kimia Farma tidak mampu mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan tersebut. Terdapat pula kasus PT KAI pada tahun 2006 yang dilaporkan laba tetapi sebenarnya rugi sebesar Rp 63 Milyar dan terdapat komponen yang tidak disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan tetapi oleh pihak auditor dinyatakan wajar.

Dengan adanya praktik manipulasi dalam laporan keuangan dibutuhkan alat untuk mendeteksi adanya kecurangan yang dilakukan. Dalam jurnal artikel “The Detection of Earnings Manipulation” (1999) oleh Messod D. Beneish, penelitian yang dilakukan Beneish menggunakan data laporan keuangan dari seluruh perusahaan yang terdaftar dalam COMPUSTAT database tahun 1989-1992. Menurut Beneish kemungkinan terjadinya manipulasi ditandai dengan peningkatan yang luar biasa pada receivables, memburuknya gross margin, penurunan aktiva, pertumbuhan penjualan, serta meningkatnya accruals.

Kemudian dibuat pengukurannya dengan menggunakan 8 variabel sebagai ukuran deteksi manipulasi, 8 variabel tersebut adalah *Days' Sales In Receivables Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales General And Administrative Expenses Index (SGAI)*, *Leverage Index (LVGI)*, dan *Total Accruals To Total Assets Index (TATA)* yang disebut menjadi Beneish Ratio Index. Kemudian hasil dari index tersebut akan dimasukkan kedalam sebuah model yang dikenal dengan Beneish M-Score Model. Beneish menyatakan bahwa variabel DSRI, GMI, AQI, SGI, dan TATA merupakan variabel-variabel yang paling signifikan dalam mendeteksi kemungkinan adanya manipulasi serta mampu membedakan antara perusahaan manipulator dan perusahaan non manipulator.

Pasar Modal saat ini tidak hanya konvensional, tetapi juga terdapat pasar modal syariah yang masih berkembang pesat di Indonesia, perkembangan tersebut dikarenakan mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Pasar modal syariah berkembang cukup pesat pada tahun 2003, setelah adanya MoU antara Bapepam dan DSN-MUI pada tanggal 14 Maret 2003. MoU tersebut menunjukkan adanya kesepakatan antara Bapepam dan DSN-MUI untuk mengembangkan pasar modal berbasis syariah di Indonesia. Meskipun pada awalnya pasar modal syariah telah ada pada tahun 1997 dengan adanya Reksa Dana Syariah, tetapi setelah perkembangan pada tahun 2003 semakin banyak instrumen yang masuk kedalam pasar modal syariah seperti saham syariah, obligasi syariah, sukuk, dan reksa dana syariah. Penerapan pasar modal syariah harus disesuaikan dengan syariat Islam, sehingga tidak melenceng dari apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh

dilakukan. Kegiatan pasar modal syariah/investasi termasuk dalam katagori kegiatan muamalah yaitu hubungan antar manusia dengan manusia lain. Konsep muamalah pada dasarnya semua bentuk kegiatan muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkan suatu kegiatan, misalkan larangan untuk melakukan riba terdapat hadist sebagai berikut :

Dari Jabir r.a. Rasulullah SAW bersabda, *“Terkutuklah orang yang menerima dan membayar riba, orang yang menulisnya, dan dua orang saksi yang menyaksikan transaksi itu.”* Beliau lalu bersabda, *“Mreka semua sama (dalam berbuat dosa).”* (Muslim, *Kitab al-Musaqat, Bab La`ni Akili ar`Riba wa Mu`kilihi*; juga diriwayatkan oleh Tirmidzi dan Musnad dalam Chapra, 2000,177).

Salah satu instrumen dalam pasar modal syariah yaitu saham syariah. Pada tahun 2000, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan kerjasama dengan PT Danareksa untuk meluncurkan Jakarta Islamic Index atau JII dengan tujuan agar investor dapat melakukan investasi secara syariah. Untuk menentukan saham-saham perusahaan yang masuk dalam JII dibutuhkan seleksi yang ketat dengan syarat sesuai dengan prinsip syariah. Seleksi saham JII dilihat dari dua segi yaitu dilihat dari industrinya, dimana kegiatan perusahaan maupun produk yang dihasilkan harus tidak bertentangan dengan syariah Islam. Maka perusahaan penghasil minuman keras, perjudian, keuangan konvensional tidak dapat masuk dalam JII, yang kedua perlu dilihat dari sisi keuangannya. Jadi selain harus sesuai syariah, juga perusahaan yang memiliki keuangan yang baik atau termasuk dalam daftar perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi selama satu tahun terakhir.

Setelah masuk saham JII pun, akan dipantau setiap 6 bulan sekali untuk melihat apakah perusahaan tersebut masih sesuai dengan kriteria saham JII atau tidak.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis ingin meneliti mengenai **“Pendeteksian Financial Statement Fraud Menggunakan Beneish M-Score Pada Perusahaan JII Dan Non JII”**, untuk melihat laporan keuangan pada perusahaan syariah dan non syariah apakah terdapat kecurangan atau tidak, dan perbandingan kecurangan laporan keuangan pada syariah (JII) dan Non JII.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat indikasi financial statement fraud pada perusahaan JII (syariah) dan pada perusahaan Non JII?
2. Apakah financial statement fraud pada perusahaan JII (syariah) lebih rendah daripada Non JII?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana financial statement fraud pada perusahaan JII (syariah) dan pada perusahaan Non JII
2. Untuk mengetahui bahwa apakah financial statement fraud pada perusahaan JII (syariah) lebih rendah daripada Non JII

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah literatur yang ada, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi pihak yang melakukan penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan perusahaan menggunakan Beneish M-Score Model maupun penelitian mengenai saham syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai implementasi dari materi-materi (teori) yang telah didapatkan saat menjalankan perkuliahan, sehingga dapat lebih mengetahui kondisi real dilapangan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai pengingat agar tidak melakukan kecurangan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan.

c. Bagi Investor dan Kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk lebih selektif/menyeleksi kebenaran dari suatu informasi guna melakukan pengambilan keputusan.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan dari penelitian ini dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Uraian tersebut meliputi populasi yang digunakan, menjabarkan variabel penelitian yang digunakan, metode pengumpulan data dan teknik analisis data dalam penelitian ini.

BAB IV : DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan hasil dari metode Beneish M-Score dalam analisis deskriptif, hasil dari uji normalitas serta hasil dari uji beda guna membuktikan hipotesis.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan, implikasi dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Disertakan pula keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan dari penelitian ini, yaitu tentang Fraud, Laporan Keuangan, Kecurangan Laporan Keuangan, Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan, serta mengenai Pasar Modal Syariah. Pada bagian selanjutnya dijabarkan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang sejenis (membahas Beneish Model). Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai pengembangan hipotesis penelitian, serta model penelitiannya.

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Fraud

Pengertian Fraud (kecurangan) adalah merupakan tindakan yang disengaja dilakukan untuk tujuan pribadi atau untuk kepentingan orang lain, yang menyebabkan kerugian bagi pihak-pihak tertentu akibat tidak mengetahui keadaan yang sebenarnya. Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan tindakan manipulasi terhadap isi dari laporan keuangan, dimana dirubah agar laporan keuangan menjadi lebih baik dan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya sehingga akan merugikan pihak-pihak yang melakukan pengambilan keputusan berdasarkan laporan keuangan.

Dalam Oxford English Dictionary fraud (kecurangan) adalah sebuah tindak pidana kecurangan dengan menggunakan penyajian yang palsu untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang tidak adil atau mengambil paksa hak atau kepentingan orang lain. Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) kecurangan (fraud) didefinisikan sebagai tindakan penipuan atau

kekeliruan yang dibuat oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain. Menurut ACFE, kecurangan merupakan segala sesuatu yang secara lihai dapat digunakan untuk mendapat keuntungan dengan cara menutupi kebenaran, tipu daya, kelicikan atau mengelabui, dan cara yang tidak jujur lainnya.

Johnson et al. (1991) menyebutkan ada tiga taktik yang digunakan manajer untuk mengelabui auditor. Taktik pertama adalah membuat deskripsi yang menyesatkan agar auditor menghasilkan ekspektasi yang tidak benar sehingga gagal mengenali sesuatu yang tidak konsisten. Taktik kedua adalah menciptakan frame sehingga menciptakan hipotesis tidak adanya masalah untuk dievaluasi. Ketiga yaitu menghindari memperlihatkan ketidak pantasan dengan membuat serentetan manipulasi kecil atas akun-akun tertentu dalam laporan keuangan sehingga saldonya rasional.

Menurut Direktorat Utama Pembinaan dan pengembangan Hukum BPK (Ditama Binbangkum), sebagaimana terdapat dalam Listiana N. (2012), secara umum unsur-unsur kecurangan adalah:

- a. Harus terdapat salah pernyataan (misrepresentation);
- b. Dari suatu masa lampau (past) dan sekarang (present);
- c. Fakta bersifat material (material fact);
- d. Dilakukan secara sengaja atau tanpa perhitungan (make knowingly or recklessly);
- e. Dengan maksud (intent) untuk menyebabkan suatu pihak bersaksi;

- f. Pihak yang dirugikan harus beraksi (acted) terhadap salah pernyataan (misrepresentation);
- g. Yang merugikannya (detriment).

Kecurangan (fraud) dalam lingkungan bisnis oleh Albrecth dan Albrecth (2002) dalam Efitasari H (2013) diklasifikasikan menjadi 5 jenis yaitu:

1. *Employee Embezzlement atau Occupational Fraud*

Merupakan jenis fraud yang dilakukan oleh bawahan kepada atasan. Jenis fraud ini dilakukan bawahan dengan melakukan kecurangan pada atasannya secara langsung maupun tidak langsung.

2. *Management Fraud*

Merupakan jenis fraud yang dilakukan oleh manajemen kepada pemegang saham, kreditor dan pihak lain yang mengandalkan laporan keuangan. Jenis fraud ini dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara tidak relevan dan menyesatkan pengguna laporan keuangan.

3. *Investment Scams*

Merupakan jenis fraud yang dilakukan oleh individu/perorangan kepada investor. Jenis fraud ini dilakukan individu dengan mengelabui atau menipu investor dengan cara menanamkan uangnya dalam investasi yang salah.

4. *Vendor Fraud*

Merupakan jenis fraud yang dilakukan oleh organisasi atau perorangan yang menjual barang dan jasa kepada organisasi atau perusahaan yang menjual barang dan jasa. Jenis fraud ini dilakukan dengan memasang harga terlalu tinggi

untuk barang dan jasa atau tidak adanya pengiriman barang meskipun pembayaran telah dilakukan

5. *Customer Fraud*

Merupakan jenis fraud yang dilakukan oleh pelanggan kepada organisasi atau perusahaan penjual barang dan jasa. Jenis fraud ini dilakukan pelanggan dengan cara membohongi penjual dengan memberikan kepada pelanggan yang tidak seharusnya atau menuduh penjual memberikan sedikit dari yang seharusnya.

2.1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran dari perusahaan, karena merupakan informasi mengenai keuangan perusahaan dan juga hasil dari operasional perusahaan dalam jangka waktu perperiode, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan yang telah dilakukan perusahaan dalam satu periode. Menurut Irham Fahmi (2012) dalam Nurul Annisa (2017), “Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan”.

Menurut Harahap (2008:105) menyatakan bahwa “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan posisi keuangan”.

Pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah :

1. **Investor**, memerlukan informasi untuk menentukan perlakuan (membeli, menjual atau menahan) terhadap investasi. Penanam modal berkepentingan dengan informasi sebab risiko yang ada serta ingin mengetahui hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan.
2. **Karyawan** membutuhkan informasi tentang stabilitas dan profitabilitas perusahaan karena memungkinkan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, kesempatan kerja dan manfaat pensiun .
3. **Pemberi pinjaman**. Mereka tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjamannya .
4. **Pemasok dan kreditor usaha lainnya**. Mereka tertarik dengan informasi keuangan yang bisa digunakan untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar perusahaan.
5. **Pelanggan**. Mereka yang berkepentingan atau terlibat perjanjian jangka panjang atau tergantung dengan perusahaan membutuhkan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan.
6. **Pemerintah** dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaanya berkepentingan untuk menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
7. **Masyarakat**, Perusahaan terkadang dapat memberikan kontribusi kepada perekonomian nasional, karena membuka lapangan pekerjaan dan memberikan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan akan membantu masyarakat mengetahui informasi

kecenderungan (*trend*) dan rangkaian aktivitas dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan.

8. **Untuk pihak lain.** Pihak lain yang juga mendapatkan manfaat laporan keuangan perusahaan diantaranya adalah LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Fungsinya bagi LSM perusahaan bisa dijadikan partner dalam menjalankan program bantuan atau CSR dan bagi BPS bisa dijadikan rekap kondisi keuangan suatu perusahaan baik yang ada untuk satu wilayah atau lebih. Hal ini digunakan sebagai rekapitulasi keuangan negara.

2.1.3 Kecurangan Laporan Keuangan

Rezaee (2005) dalam Efitasari H (2013) mendefinisikan kecurangan dalam laporan keuangan sebagai berikut:

“Financial statement fraud is a deliberate attempt by corporations to deceive or mislead users of published financial statements, especially investors and creditors, by preparing and disseminating materially misstated financial statements”.

Menurut Association of Certified Fraud Examiners dalam Hariri (2014), terdapat lima klasifikasi terhadap skema kecurangan laporan keuangan, yaitu:

1. Pendapatan Fiktif

Pendapatan fiktif melibatkan pencatatan penjualan barang atau jasa yang dibuat tetapi tidak terjadi. Penjualan fiktif paling sering melibatkan pelanggan palsu, tetapi juga dapat melibatkan pelanggan yang sah.

2. Perbedaan waktu (Termasuk Pengakuan Pendapatan Prematur)

Kecurangan laporan keuangan juga mungkin melibatkan perbedaan waktu, yaitu pencatatan pendapatan atau beban dalam periode yang tidak tepat. Hal ini

dapat dilakukan untuk menggeser pendapatan atau beban antara satu periode dengan periode berikutnya, meningkatkan atau menurunkan laba yang diinginkan.

3. Valuasi Aset yang Tidak Benar

Valuasi aset yang tidak benar biasanya mengambil bentuk dari salah satu klasifikasi sebagai berikut :

- a. Penilaian Inventaris
 - b. Piutang
 - c. Kombinasi Bisnis
 - d. Aset tetap
- ### 4. Kewajiban dan Beban yang Disembunyikan

Meminimalkan kewajiban dan beban merupakan salah satu cara memanipulasi laporan keuangan untuk membuat sebuah perusahaan tampak lebih menguntungkan daripada yang sebenarnya. Karena pendapatan sebelum pajak akan meningkat dengan jumlah biaya atau kewajiban yang tidak tercatat, metode kecurangan laporan keuangan ini dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap laba yang dilaporkan.

5. Pengungkapan yang Tidak Benar

Manajemen memiliki kewajiban untuk mengungkapkan semua informasi penting secara tepat dalam laporan keuangan dalam diskusi manajemen dan analisis. Selain itu, informasi yang diungkapkan tidak boleh menyesatkan. Pengungkapan yang tidak benar berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan sebagai berikut :

- a. Kelalaian pada Kewajiban

- b. Kejadian setelah tanggal neraca
- c. Transaksi pihak yang terkait
- d. Perubahan Akuntansi

2.1.4 Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam buku Tuanakotta disebutkan bahwa auditor dan investigator menggunakan tanda bahaya (red flags) sebagai petunjuk atau indikasi terjadinya fraud atau kecurangan pada sebuah laporan keuangan. Red flags juga bisa dikatakan sebagai suatu kondisi yang janggal atau berbeda dengan keadaan normal. Red flags dikategorikan menjadi 3 menurut Moyes dalam jurnal penelitian Kartika Aisyah Rahman (2015), terdiri atas:

- 1. Kesempatan atau (opportunities),
- 2. Tekanan atau (pressures/incentives),
- 3. Perilaku (attitudes) atau rasionalisasi (rationalization).

Tiga kategori red flags ini dapat dijelaskan lebih lanjut pada bagian mengenai teori segitiga kecurangan, dimana red flags memang diciptakan dengan berdasarkan konsep teori segitiga kecurangan.

Penggolongan kecurangan oleh ACFE dalam Efitasari H (2013) :

- 1. Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud)

Kecurangan dalam penyajian laporan keuangan umumnya dapat dideteksi melalui analisis laporan keuangan sebagai berikut:

- a) Analisis Vertikal, yaitu teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara item-item dalam laporan laba rugi, neraca, atau laporan arus kas, dengan menggambarannya dalam persentase.

b) Analisis Horizontal, yaitu teknik untuk menganalisis persentase- persentase perubahan item laporan keuangan selama beberapa periode laporan.

c) Analisis Rasio, yaitu alat untuk mengukur hubungan antara nilai-nilai item dalam laporan keuangan.

2. Penyalahgunaan aset (Asset Misappropriation)

Teknik untuk mendeteksi kecurangan-kecurangan kategori ini sangat banyak variasinya. Namun, pemahaman yang tepat atas pengendalian intern yang baik dalam pos-pos tersebut akan sangat membantu dalam melaksanakan pendeteksian kecurangan. Dengan demikian, terdapat banyak sekali teknik yang dapat dipergunakan untuk mendeteksi setiap kasus penyalahgunaan aset. Masing-masing jenis kecurangan dapat dideteksi melalui beberapa teknik yang berbeda, diantaranya:

a) *Analytical review*, suatu review atas berbagai akun yang mungkin menunjukkan ketidakbiasaan atau kegiatan-kegiatan yang tidak diharapkan.

b) *Statistical sampling*. Pengujian terhadap dokumen dasar dari suatu akun dapat menentukan adanya ketidakbiasaan (*irregularities*).

c) *Vendor or outsider complaints*. Komplain dari konsumen, pemasok, atau pihak lain merupakan alat deteksi yang baik, sehingga nantinya dapat dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

d) *Site visit – observation*. Observasi terhadap bagaimana transaksi akuntansi dilaksanakan kadangkala akan memberi peringatan akan adanya daerah-daerah yang mempunyai potensi bermasalah.

Metode-metode tersebut akan sangat efektif bila digunakan secara kombinasi gabungan, setiap metode deteksi akan menunjukkan anomalies/gejala penyimpangan yang dapat diinvestigasi lebih lanjut untuk menentukan ada tidaknya kecurangan. Selain itu, metode-metode tersebut akan menunjukkan kelemahan-kelemahan dalam pengendalian intern dan mengingatkan/memberi peringatan pada auditor akan adanya potensi terjadinya kecurangan di masa mendatang.

3. Korupsi (Corruption)

Sebagian besar kecurangan ini dapat dideteksi melalui keluhan dari rekan kerja yang jujur, laporan dari rekan, atau pemasok yang tidak puas dan menyampaikan komplain ke perusahaan. Atas sangkaan terjadinya kecurangan ini kemudian dilakukan analisis terhadap tersangka atau transaksinya. Pendeteksian atas kecurangan ini dapat dilihat dari karakteristik (*red flag*) si penerima maupun si pemberi. Orang-orang yang menerima dana korupsi ataupun penggelapan dana pada umumnya mempunyai karakteristik (*red flag*) sebagai berikut:

- a. *The big spender* (boros)
- b. *The odd couple* (pasangan aneh)
- c. *The gift taker* (selalu menerima pemberian)
- d. *The rule breaker* (pelanggar peraturan)
- e. *The complainer* (pengeluh)
- f. *The genuine need* (kebutuhan alamiah)

Sedangkan orang yang melakukan pembayaran mempunyai karakteristik (*red flag*) sebagai berikut:

- a. *The separtithe sleaze factor* (faktor pekerja buruk)
- b. *The too successful bidder* (penawar yang terlalu sukses)
- c. *Poor quality, higher prices* (kualitas yang rendah/ harga yang tinggi)
- d. *The one-person operation* (pemain tunggal)

Dalam artikelnya “The Detection of Earnings Manipulation” (1999), Messod D. Beneish mengemukakan teori bahwa ada 8 variabel yang dapat digunakan untuk mendekteksi adanya manipulasi laporan keuangan. Beneish Ratio Index yang digunakan untuk mendeteksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan tersebut antara lain:

- 1. Days Sales in Receivables Index (DSRI)
- 2. Gross Margin Index (GMI)
- 3. Asset Quality Index (AQI)
- 4. Sales Growth Index (SGI)
- 5. Depreciation Index (DEPI)
- 6. Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)
- 7. Leverage Index (LVGI)
- 8. Total Accruals to Total Assets (TATA)

2.1.5 Pasar Modal Syariah-JII

Di Indonesia, perkembangan pasar modal syariah sudah terjadi sejak tahun 1997. Diawali dengan munculnya reksadana syariah, dan selanjutnya PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) bersama PT Dana Reksa Invesment Management (DIM) meluncurkan Jakarta Islamic Index (JII) yang mencakup 30 jenis saham perusahaan yang kegiatan usahanya memenuhi ketentuan tentang hukum

syariah. Penentuan kriteria untuk masuk dalam JII, disusun berdasarkan persetujuan dari Dewan Pengawas Syariah DIM.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar dapat masuk dalam JII adalah :

1. Memiliki kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip hukum syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali bila termasuk didalam saham-saham 10 berkapitalisasi besar).
2. Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tengah tahunan berakhir yang memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
3. Memilih 60 saham dari susunan di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
4. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama satu tahun terakhir.

Pengkajian ulang dilakukan 6 bulan sekali dengan penentuan komponen indeks awal bulan juni setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan di monitoring secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia.

Dalam kerangka kegiatan pasar modal syariah ada beberapa lembaga yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pengawasan dan perdagangan, yaitu : Bapepam, Dewan Syariah Nasional (DSN), bursa Efek, perusahaan Efek, emiten, serta pihak terkait lainnya. Khusus untuk kegiatan pengawasan dilakukan oleh Bapepam dan DSN secara bersama-sama.

DSN akan berfungsi sebagai pusat referensi atas semua aspek-aspek syariah dalam kegiatan pasar modal syariah. DSN akan mengeluarkan fatwa-fatwa sehubungan dengan kegiatan emisi, perdagangan, pengelolaan portofolio Efek syariah, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan Efek syariah. DSN memiliki hak penuh dalam memberi keputusan mengenai Efek tersebut dapat menyandang label syariah atau tidak. Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepom) menetapkan bahwa perkembangan pasar modal syariah merupakan salah satu prioritas kerja pada tahun 2005-2009 yaitu dalam *Master Plan*.

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Dalam penelitian relevan yang dilakukan Rima Novi Kartikasari dan Gugus Irianto (2010), sampel atas penelitian ini ialah laporan keuangan tahunan dari tahun 2001 hingga 2007 dengan menggunakan kriteria bahwa telah dinyatakan oleh Bapepom bahwa terjadi kecurangan laporan keuangan berupa *earning overstatement* pada tahun 2001 sampai dengan 2007 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analisa data dengan menggunakan Beneish M-Score Model dan Altman Model. Hasil yang diperoleh adalah terkait penerapan model Beneish (1999) pada laporan keuangan PT. Indofarma Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk selama tahun 2001 hingga tahun 2007 menunjukkan hasil bahwa M-Score PT. Indofarma Tbk pada tahun 2001 merepresentasikan kondisi perusahaan yang potensial terhadap adanya *earning overstatement*. Begitu juga dengan M-Score PT. Kimia Farma Tbk pada tahun 2001. Adapun kondisi diatas didukung oleh adanya indikasi kecurangan laporan keuangan berupa keganjilan analitis atas perubahan indeks rasio kunci Beneish (1999).

Dalam penelitian relevan yang dilakukan oleh Hema Christy Efitasari (2013), objek penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan teraudit untuk tahun 2011, dengan jumlah 131 (seratus tiga puluh satu) perusahaan. Sampel dari penelitian berjumlah 67 (enam puluh tujuh) perusahaan. Menggunakan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan Beneish Ratio Index. Variabel dalam penelitian ini ada 5 yaitu Days' Sales In Receivables Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), dan Total Accruals To Total Assets Index (TATA). Dari hasil penelitian ditemukan 3 perusahaan atau 4,48% perusahaan sampel tergolong manipulators, terdapat 44 perusahaan atau 65,67% perusahaan tergolong non manipulators, dan 20 perusahaan atau 29,85% perusahaan sampel tergolong *Grey* atau *Grey Company*.

Dalam penelitian relevan yang dilakukan oleh Hariri, Ayub Wijayanti, dan Srilucki (2014), bertujuan untuk mengetahui kecurangan laporan keuangan pada PT XYZ pada periode 2010 hingga 2013. Dimana PT XYZ merupakan perusahaan yang mendukung transportasi secara nasional dan juga untuk merespon tingginya kebutuhan jasa perbaikan dan kapasitas pembuatan alat transportasi. Berdasarkan hasil analisis menggunakan Model M-Score Beniesh dengan menggunakan 8 variabel, terdapat indikasi bahwa manajemen telah melakukan sejumlah praktik rekayasa terhadap laporan keuangan yang dilakukan terus menerus pada periode 2010-2013. Oleh karena ini, diberikan saran agar peraturan (kantor pajak) dan kantor akuntan publik, yaitu regulator melakukan

pengecekan / pemeriksaan langsung terhadap aset perusahaan yang telah tercatat dalam laporan keuangan dan auditor eksternal yang telah ditunjuk untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan menjadi lebih independen dan melakukan pendeteksian laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio.

Dalam penelitian relevan yang dilakukan oleh Aprillia, Orlin Cicilia, dan Rafaela Pertiwi Sergius (2015), memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh keefektifan bukti empiris dari fraud triangle yang terdiri dari Tekanan, Peluang, dan Rasionalisasi dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang ditunjukkan dengan menggunakan Model Beneish. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yang mengarah pada perusahaan konstruksi, infrastruktur, transportasi dan telekomunikasi dengan jumlah sampel yang terdiri dari 39 perusahaan yang diindikasikan melakukan kecurangan dan 57 perusahaan yang tidak diindikasikan melakukan fraud di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2012 sampai 2014. Uji coba penelitian ini menggunakan metode regresi logistik. Berdasarkan hasil dan kesimpulan, penelitian ini menunjukkan bahwa peluang (kepemilikan komisaris independen) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan tekanan (AGROW), target keuangan (ROA), dan rasionalisasi (Total akrual) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Dalam penelitian relevan yang dilakukan oleh Issabella Marsasella Christy, Sugito, dan Abdul Hoyyi (2015) dengan menggunakan analisis diskriminan. Analisis diskriminan merupakan metode analisis statistik yang digunakan untuk mengklasifikasikan individu ke dalam kelompok tertentu yang

telah ditentukan berdasarkan variabel independen. Dalam penelitian ini diaplikasikan rumus Beneish M-Score dan analisis diskriminan linier untuk klasifikasi kasus manipulator perusahaan dan non-manipulator terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013, dengan sampel berjumlah 37 perusahaan. Berdasarkan perhitungan formula Beneish M-Score, didapatkan hasil yaitu terdapat 20 perusahaan manipulator dan 17 perusahaan non-manipulator. Setelah diperoleh klasifikasi perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan pengujian asumsi untuk analisis diskriminan. Dari hasil analisis diskriminan linier klasik, diketahui total proporsi kesalahan yaitu sebesar 2,70%, sehingga ketepatan klasifikasi dari analisis diskriminan linier klasik yaitu sebesar 97,30%. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengklasifikasian analisis diskriminan linier ini akurat terhadap formula *Beneish M-Score*.

Dalam penelitian relevan yang dilakukan Astrid Zulfa Darmawan (2016), dilakukan untuk mengetahui persentase perusahaan manufaktur yang di BEI tahun 2013-2014 apakah termasuk manipulator atau non manipulator. Dengan menggunakan metode analisis data menggunakan 5 variabel Beneish Ratio Index : Days Sales in Receivables Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI) dan Total Accruals to Total Assets Index (TATA). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah 140 perusahaan manufaktur di BEI. Didapatkan hasil dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2014 yang tergolong manipulator terdapat 4,6%, tergolong non manipulator 64,8%, dan yang tidak tergolong manipulator atau non manipulator (grey company) adalah 30,7%. Perusahaan

yang masuk indeks parameter manipulator DSRI 4,5%, masuk indeks parameter manipulator GMI 31,8%, masuk indeks parameter manipulator AQI 18,2%, masuk indeks parameter manipulator SGI 3,4% dan masuk indeks parameter manipulator TATA 19,3%.

Dalam penelitian relevan yang dilakukan oleh Nurul Annisa (2017), menunjukan populasi dalam penelitian ini sejumlah 21 perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Per 31 Desember 2014. Dalam teknik penentuan sampel digunakan non probability-purposive judgement sampling. Metode analisis data dengan deskriptif kuantitatif menggunakan rasio yang dikemukakan oleh Messod D.Beneish, dengan menggunakan 5 variabel pengukuran yaitu Days' Sales In Receivables Index (DSRI), Gross Margin Index (GMI), Asset Quality Index (AQI), Sales Growth Index (SGI), dan Total Accrual To Total Assets Index (TATA). Dan diperoleh hasil yaitu :

- 1) Tidak terdapat perusahaan yang tergolong sebagai manipulators menurut Beneish M-Score Model;
- 2) Terdapat 9 perusahaan yang tergolong sebagai non-manipulators menurut Beneish M-Score Model;
- 3) Terdapat 7 perusahaan yang tergolong sebagai grey company menurut Beneish M-Score Model .

Persamaan antara penelitian relevan dan penelitian ini yaitu menggunakan Beneish M-Score Model, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan 8 variabel yang ada sebagai pengukuran dari Beneish M-Score

Model, dan juga objek dalam penelitian ini adalah perusahaan JII dan Non JII yang terdapat di BEI, yang kemudian akan dilakukan uji beda.

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan Fatwa No. 80/DSN-MUI/III/2011 dijelaskan mengenai tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, salah satunya mengenai Tadlis. Tadlis merupakan tindakan menyembunyikan kecacatan obyek akad yang dilakukan oleh penjual untuk mengelabui pembeli seolah-olah obyek akad tersebut tidak cacat. Tindakan yang masuk kategori Tadlis yaitu terdapat *Misleading information*. *Misleading information* (Informasi Menyesatkan) adalah membuat pernyataan atau memberikan keterangan yang secara material tidak benar atau menyesatkan sehingga mempengaruhi harga Efek di Bursa Efek.

Kemudian berdasarkan Fatwa NO. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, pada bab VI pasal 7 membahas mengenai Pelaporan dan Keterbukaan Informasi berisi sebagai berikut : Bila dipandang perlu, DSN-MUI berhak memperoleh informasi dari Bapepam dan pihak lain dalam rangka penerapan prinsip syariah di pasar modal. Maksudnya adalah kejujuran dalam menyampaikan pelaporan keuangan merupakan salah satu syarat agar sesuai dengan prinsip syariah. Apabila dirasa terdapat informasi yang tidak benar DSN-MUI berhak mencari informasi yang sebenarnya dari Bapepam maupun dari pihak lain.

Dalam Hadist Riwayat Al-Tirmizi dari ‘Amr bin ‘Auf :

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا
شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

“Perdamaian dapat dilakukan di antara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram”

Dalam QS. al-Nisa’ [4]: 58:

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا﴾

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah dengan adil....”

Dalam QS. al-Baqarah [2]: 283:

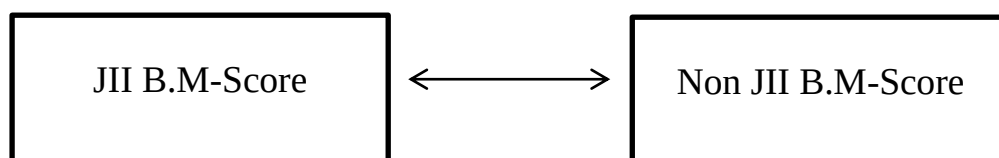
﴿وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا تَكُونُوا الشَّاهِدَةَ ۚ وَمَنْ يَكْنُفْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ﴾

“...Maka, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya...”.

Berdasarkan dalil yang ada dan fatwa DSN MUI yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan transaksi saham dihalalkan sepanjang perusahaan tidak melakukan transaksi yang dilarang, juga menjalankan usaha sesuai dengan kriteria syariah serta transaksi dilakukan dengan harga pasar wajar. Harga pasar wajar, harus mencerminkan nilai atau valuasi atas kondisi yang sesungguhnya atau sesuai dengan mekanisme pasar yang teratur, wajar dan efisien serta tidak direkayasa. Dan juga dalam menjalankan pasar modal (saham) syariah diharuskan jujur atau memberikan informasi yang jujur, oleh karena itu dalam pelaporan keuangan saham syariah hendaknya tidak dilakukan manipulasi untuk mendapat keuntungan dari suatu pihak, dan merugikan pihak yang lain karena akan melanggar prinsip syariah yang merupakan dasar dari menjalankan pasar modal syariah. Dalam penelitian ini tidak dilandaskan pada penelitian terdahulu, dikarenakan peneliti belum menemukan penelitian yang membahas tentang perbedaan JII dan Non JII yang menggunakan Beneish M-Score untuk mendeteksi adanya kecurangan. Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini berdasarkan landasan diatas adalah :

“Pada Perusahaan Syariah (JII) Financial Statement Fraud Lebih Rendah Daripada Non Syariah.”

2.4 MODEL PENELITIAN



Gambar 2.1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian diuraikan mengenai metode penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Uraian tersebut meliputi populasi yang digunakan dengan 129 perusahaan dari tahun 2014 hingga 2016, kemudian dijabarkan mengenai variabel penelitian yang digunakan yaitu Beneish Ratio Index, metode pengumpulan data dan teknik analisis data menggunakan Beneish M-Score Model, dilanjutkan dengan Uji Normalitas dan Uji Beda.

3.1 POPULASI

Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah perusahaan yang termasuk kedalam LQ45 dan/atau yang termasuk dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), dimana terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 hingga 2016. Data perusahaan tersebut kemudian akan dipisahkan antara perusahaan yang termasuk kedalam JII dan perusahaan yang termasuk Non JII, dan dikecualikan perusahaan yang berada dibidang financing karena terdapat komponen yang tidak tersedia untuk dihitung dengan menggunakan Beneish Ratio Index.

Populasi yang digunakan berjumlah 129 perusahaan perperiode 2014-2016, yang kemudian dipisahkan sehingga untuk JII terdapat 78 laporan keuangan dan Non JII 51 laporan keuangan. Daftar perusahaan yang digunakan akan dilampirkan pada lampiran. Apabila saat dilakukan penelitian terdapat perusahaan dengan komponen yang tidak tersedia untuk menghitung menggunakan Beneish Ratio Index, maka perusahaan tersebut akan gugur untuk digunakan sebagai data.

3.2 VARIABEL PENELITIAN

1) Days Sales in Receivables Index (DSRI)

DSRI merupakan rasio jumlah hari penjualan dalam piutang pada tahun pertama terjadinya manipulasi (tahun t) terhadap pengukuran tahun sebelumnya (tahun t-1).

Rumus :

$$\text{DSRI} = \frac{\text{Piutang Usaha}_{(t)}/\text{Penjualan}_{(t)}}{\text{Piutang Usaha}_{(t-1)}/\text{Penjualan}_{(t-1)}}$$

2) Gross Margin Index (GMI)

GMI merupakan rasio gross margin dalam tahun sebelumnya (tahun t-1) terdapat gross margin tahun pertama (tahun t).

Rumus :

$$\text{GMI} = \frac{\text{Laba Kotor}_{(t-1)}/\text{Penjualan}_{(t-1)}}{\text{Laba Kotor}_{(t)}/\text{Penjualan}_{(t)}}$$

3) Asset Quality Index (AQI)

AQI merupakan rasio noncurrent assets (tidak termasuk plant, property, dan equipment) terhadap total assets yang mengukur proporsi total aset terhadap keuantungan di masa mendatang yang kurang memiliki kepastian.

Rumus :

$$AQI = \frac{1 - \frac{AktivaLancar(t) + AktivaTetap(t)}{TotalAktiva(t)}}{1 - \frac{AktivaLancar(t-1) + AktivaTetap(t-1)}{TotalAktiva(t-1)}}$$

4) Sales Growth Index (SGI)

SGI merupakan rasio penjualan pada tahun pertama (tahun t) terhadap penjualan tahun sebelumnya (tahun t-1).

Rumus :

$$SGI = \frac{penjualan_{(t)}}{penjualan_{(t-1)}}$$

5) Depreciation Index (DEPI)

DEPI merupakan rasio yang membandingkan beban depresiasi terhadap aktiva tetap sebelum depresiasi pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t -1).

Rumus :

$$DEPI = \frac{\frac{Depresiasi_{(t-1)}}{Depresiasi_{(t-1)} + AktivaTetap(t-1)}}{\frac{Depresiasi(t)}{Depresiasi(t) + AktivaTetap(t)}}$$

6) Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)

SGAI merupakan rasio yang membandingkan beban penjualan, umum, dan administrasi terhadap penjualan pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t -1).

Rumus :

$$SGAI = \frac{\frac{SGAI(t)}{Penjualan(t)}}{\frac{SGAI(t_{-1})}{Penjualan(t_{-1})}}$$

7) Leverage Index (LVGI)

LVGI merupakan rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap total aktiva pada suatu tahun (t) dan tahun sebelumnya (t -1). Rasio ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat hutang yang dimiliki perusahaan terhadap total aktiva dari tahun ke tahun.

Rumus :

$$LVGI = \frac{\frac{Total Kewajiban(t)}{Total Aktiva(t)}}{\frac{Total Kewajiban(t_{-1})}{Total Aktiva(t_{-1})}}$$

8) Total Accruals to Total Assets (TATA)

TATA merupakan rasio total accruals terhadap total assets. Total accruals diperhitungkan sebagai perubahan akun modal kerja selain kas dan piutang pajak dikurangi depresiasi.

Rumus :

$$\text{TATA} = \frac{\text{Laba Usaha (t)} - \text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi (t)}}{\text{Total Aktiva (t)}}$$

3.3 METODE PENGUMPULAN DATA

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang termasuk saham LQ45 yang kemudian dikelompokkan menjadi perusahaan JII dan Non JII yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dikumpulkan dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan pada laman www.idx.co.id.

3.4 TEKNIK ANALISIS DATA

3.4.1 Beneish M-Score Model

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan Beneish M-Score. Awalnya menghitung Beneish Ratio Index dengan 8 variabel yang telah dijabarkan, kemudian hasil dari index tersebut akan dimasukkan dalam sebuah model (Beneish, 1999), seperti berikut :

$$\begin{aligned} \text{M-Score} = & -4.840 + 0.920 (\text{DSRI}) + 0.528 (\text{GMI}) + 0.404 (\text{AQI}) + 0.892 (\text{SGI}) \\ & + 0.115 (\text{DEPI}) - 0.172 (\text{SGAI}) - 0.327 (\text{LVGI}) + 4.697 (\text{TATA}) \end{aligned}$$

Jika $M > -2.22$, hal ini menunjukkan adanya indikasi perusahaan melakukan manipulasi. Setelah M-Score dari data perusahaan JII dan Non JII dihasilkan, akan dilakukan statistik deskriptif, dan kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas dan terakhir dengan uji beda.

3.4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang dapat dilihat dari nilai-nilai, yaitu nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan juga standar deviasi. Gambaran tersebut menghasilkan informasi yang jelas secara nominal sehingga data akan mudah untuk dipahami.

3.4.3 Uji Normalitas

Sebelum dilakukan Uji Beda, perlu dilakukan Uji Normalitas dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*, tujuannya adalah untuk mengetahui normalitas data sehingga dapat menentukan jenis test yang akan digunakan saat Uji Beda. Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Uji Komogorov Smirnov akan dilakukan peneliti menggunakan program SPSS, untuk melihat normal atau tidaknya data melalui kriteria pengujian :

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka data terdistribusi normal

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal

3.4.4 Uji Beda (*Mann Witney U-Test*)

Apabila menurut Uji Normalitas yang telah dilakukan sebelumnya dinyatakan bahwa data terdistribusi tidak normal, maka akan dilakukan Uji Beda dengan menggunakan *Mann Witney U-Test*. *Mann Witney U-Test* merupakan pilihan uji non parametris apabila uji Independent T-Test tidak dapat dilakukan oleh karena asumsi normalitas tidak terpenuhi. Pada Uji ini juga menggunakan Signifikansi untuk menentukan diterima atau ditolaknya suatu hipotesis. Apabila Signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis yang menyatakan “Pada Perusahaan Syariah (JII) Financial Statement Fraud Lebih Rendah Daripada Non Syariah.” Akan diterima, dan apabila Signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis akan ditolak.

BAB IV

DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini diuraikan hasil dari metode Beneish M-Score dalam analisis deskriptif, hasil dari uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, dan juga hasil uji beda menggunakan uji Mann Witney U-test yang digunakan untuk membuktikan hipotesis.

4.1 ANALISIS DESKRIPTIF

Setelah didapatkan hasil Beneish M-Score (dilampirkan) dari 129 perusahaan dengan periode waktu 2014 hingga 2016, dilakukan statistik deskriptif menggunakan software SPSS. Hasil statistik deskriptif untuk perusahaan JII pertahunnya dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif JII periode 2014-2016

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JII 2014	27	-4.21	-.98	-2.3748	.68872
JII 2015	25	-4.63	4.75	-2.1924	1.58671
JII 2016	26	-5.03	24.54	-.8715	5.54326
Valid N (listwise)	25				

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa hasil Beneish M-Score JII pada tahun 2014 dengan 27 perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar -2.3748, angka tersebut lebih kecil dari -2.22 sehingga berdasarkan rata-rata hasil score Beneish perusahaan JII pada tahun 2014 cenderung tidak manipulator, memiliki nilai

standar deviasi sebesar 0.68872 dimana nilainya cenderung mendekati 0, yang arti sebaran atau variasi data cenderung homogen, nilai minimum Beneish M-Score sebesar -4.21, dan memiliki nilai maksimum -0.98. Pada hasil score Beneish untuk JII tahun 2015 dengan jumlah perusahaan sebanyak 25, memiliki nilai rata-rata yaitu -2.1924 sehingga lebih besar dari pada -2.22, dapat dikatakan pada tahun tersebut perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan lebih tinggi. Beneish M-Score untuk JII 2015 memiliki standar deviasi sebesar 1.58671 sehingga sebaran datanya cenderung lebih heterogen, dengan nilai minimum sebesar -4.63, dan memiliki nilai maksimum sebesar 4.75 yang cukup jauh dari nilai rata-rata sehingga terdapat perusahaan yang memiliki tingkat manipulasi cukup tinggi. Untuk JII pada tahun 2016 dengan 25 perusahaan, memiliki nilai rata-rata sebesar -0.8715 yang cukup jauh dari batas score manipulator sebesar -2.22 sehingga pada tahun 2016 perusahaan-perusahaan JII memiliki tingkat manipulasi yang cukup tinggi dan lebih buruk dari pada tahun 2014 serta 2015. Memiliki standar deviasi sebesar 5.54326 sehingga sebaran datanya lebih heterogen bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, hal tersebut dipengaruhi oleh nilai rata-rata yang lebih besar dan nilai minimum sebesar -5.03 jika dibandingkan nilai maksimumnya sebesar 24.54 memiliki range yang cukup jauh.

Dapat dilihat perbandingan rata-rata Beneish M-Score JII pada tahun 2014, 2015, dan 2016 memiliki nilai -2.3748, -2.1924, dan -0.8715. Pada tahun 2014 rata-rata perusahaan menunjukan lebih kecil daripada -2.22, sehingga dapat dikatakan perusahaan JII tahun 2014 cenderung tidak melakukan manipulasi.

Untuk rata-rata pada JII 2015 dan 2016 memiliki nilai semakin besar hingga melebihi -2.22, sehingga dapat dikatakan perusahaan JII tahun 2015 dan 2016 menunjukan indikasi melakukan manipulasi. Pada nilai maksimal tahun 2016 memiliki Beneish M-Score sebesar 24.54 sedangkan rata-rata pada tahun tersebut sebesar 0.8715, sehingga nilai sebesar 24.54 tersebut dikatakan sebagai data ekstrim yang dapat menyebabkan data terdistribusi tidak normal.

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif Non JII 2014-2016

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NON JII 2014	18	-3.40	-.52	-2.1650	.67718
NON JII 2015	17	-3.39	-1.43	-2.5488	.53842
NON JII 2016	16	-3.33	3.38	-1.9956	1.56435
Valid N (listwise)	16				

Tabel 4.2 diatas menunjukan hasil statistik deskriptif dari Beneish M-Score pada perusahaan Non JII tahun 2014 hingga 2016. Dengan jumlah total 51 perusahaan yang digunakan dalam Non JII, terdapat 18 perusahaan pada tahun 2014, memiliki nilai rata-rata yaitu -2.1650 dimana lebih besar dari -2.22 sehingga pada tahun tersebut perusahaan-perusahaan dapat dikatakan manipulator, memiliki standar deviasi sebesar 0.67718 yang artinya sebaran atau variasi dari data cenderung homogen, dengan nilai minimum -3.40 serta nilai maksimum sebesar -0,52 yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan nilai rata-rata. Untuk tahun 2015 dengan jumlah perusahaan sebanyak 17, memiliki nilai rata-rata sebesar -2.5488 dimana lebih kecil dari -2.22 sehingga pada tahun tersebut dapat

dikatakan non-manipulator, serta memiliki standar deviasi sebesar 0.53842 sehingga sebaran datanya homogen, memiliki nilai minimum yaitu -3.39, dan nilai maksimum sebesar -1.43. Pada tahun 2016 dengan jumlah 16 perusahaan, memiliki nilai rata-rata -1.9956 sehingga pada tahun 2016 perusahaan cenderung terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan, serta standar deviasi yang cukup besar yaitu 1.5635 artinya tingkat persebaran atau variasi datanya lebih heterogen dibandingkan dengan sebaran data pada tahun 2014 dan 2015, serta memiliki nilai minimum yaitu -3.33, dan nilai maksimum sebesar 3.38 sehingga pada terdapat perusahaan yang memiliki tingkat manipulator yang cukup tinggi.

Jadi, pada tahun 2014 perusahaan Non JII rata-rata diindikasikan melakukan manipulasi, tetapi membaik dan dikatakan tidak ada indikasi manipulasi pada tahun 2015, kemudian memburuk kembali pada tahun 2016 dengan nilai -1.9956 sehingga rata-rata perusahaan Non JII tahun 2016 kembali diindikasikan melakukan manipulasi.

Tabel 4.3

Hasil Statistik Deskriptif JII dan Non JII

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JII	78	-5.03	24.54	-1.8153	3.37315
NON JII	51	-3.40	3.38	-2.2398	1.01804
Valid N (listwise)	51				

Pada tabel 4.3 dihasilkan statistik deskriptif secara keseluruhan hasil Beneish M-Score dari JII tahun 2014-2016 dan juga Non JII tahun 2014-2016, dengan total keseluruhan terdapat 129 perusahaan. Pada perusahaan JII memiliki

nilai Beneish M-Score rata-rata yaitu -1.8153 sehingga untuk perusahaan JII berdasarkan hasil diatas dapat dikatakan manipulator dan dikarenakan rata-rata perusahaan JII melebihi -2.22 menyebabkan standar deviasi menjadi cukup besar yaitu sebesar 3.37315, yang artinya pada perusahaan JII memiliki sebaran atau variasi data yang lebih heterogen. Memiliki nilai minimum yang cukup baik yaitu sebesar -5.03, dan nilai maksimum sebesar 24.54 dimana cukup jauh dari batas manipulator yaitu -2.22, sehingga dapat dikatakan pada JII terdapat perusahaan yang memiliki tingkat indikasi manipulasi yang besar. Beneish M-Score pada perusahaan Non JII dengan rata-rata yaitu -2.2398 sehingga dapat dikatakan perusahaan Non JII tergolong non-manipulator, sehingga memiliki standar deviasi yang cukup kecil jika dibanding standar deviasi perusahaan JII, yaitu sebesar 1.01804, akan tetapi dengan nilai standar deviasi tersebut sebaran data perusahaan Non JII masih cenderung heterogen. Beneish M-Score Non JII memiliki nilai minimum sebesar -3.40, dan nilai maksimumnya sebesar 3.38.

Jika dibandingkan nilai maksimum pada JII dan Non JII, perbedaan rangnya cukup besar yaitu 24.54 dan 3.38, sehingga menyebabkan kemungkinan persebaran data tidak normal. Pada JII tahun 2016 terdapat salah satu perusahaan yang memiliki Beneish M-Score sebesar 24.54 yaitu PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Variabel index yang menyebabkan JSMR memiliki Beneish M-Score yang besar adalah DSRI (*Days Sales in Receivables Index*), dengan nilai DSRI yang sangat besar yaitu 29.769, apabila dibandingkan dengan rata-rata DSRI JII tahun 2016 yang hanya sebesar 2.872. Nilai DSRI pada perusahaan JSMR yang sangat besar tersebut, salah satunya dikarenakan adanya kenaikan pada akun

pendapatan dan piutang pada tahun 2016 dengan jumlah yang sangat ekstrim, hal itu merupakan salah satu indikasi terjadinya manipulasi laporan keuangan.

Dilihat dari standar deviasinya, apabila standar deviasi nilainya semakin kecil maka sebaran atau variasi datanya semakin kecil juga (homogen), dan apabila nilai standar deviasinya semakin besar maka sebaran data atau variasinya akan semakin besar (heterogen), sehingga dilihat pada tabel standar deviasi perusahaan JII lebih besar dari Non JII artinya data JII lebih bervariasi dari pada Non JII. Kemudian pada nilai rata-ratanya, JII dengan hasil rata-rata sebesar -1.8153 melebihi nilai Beneish M-Score -2.22 sehingga pada perusahaan JII terdapat indikasi terjadinya manipulasi dan nilai rata-rata Non JII sebesar -2.2398 sehingga tidak terindikasi adanya manipulasi. Dapat dikatakan bahwa secara nominal financial statement fraud antara perusahaan JII dan Non JII pada periode 2014-2016 terdapat perbedaan.

4.2 UJI NORMALITAS

Sebelum dilakukan uji beda, dilakukan dahulu uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*, metode tersebut dipilih karena merupakan metode yang paling umum digunakan untuk uji normalitas. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui data dalam penelitian ini apakah berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat untuk menentukan metode pada uji selanjutnya. Data akan dikatakan terdistribusi normal apabila signifikansi (sig) > 0.05 , dan data akan dikatakan tidak terdistribusi secara normal apabila signifikansinya menunjukkan (sig) < 0.05 . Setelah diketahui normal atau tidaknya

data, dapat dilanjutkan dengan memilih metode untuk uji beda. Jika hasil pengujian menunjukkan data berdistribusi normal maka uji beda dapat menggunakan metode *Independent Sample T-Test*, sedangkan jika hasil pengujian yang didapat menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal maka uji beda akan dilakukan dengan menggunakan metode *Mann Witney U-Test*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

Tests of Normality				
GROUP		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
NILAI	JII	.354	78	.000
	NON JII	.195	51	.000

Jika dilihat dari tabel 4.4 diatas, pada perusahaan JII memiliki signifikansi 0.000 sehingga signifikansinya < 0.05 , pada perusahaan Non JII juga memiliki signifikansi 0.000 dimana signifikansinya juga < 0.05 . Dapat disimpulkan bahwa data untuk perusahaan JII dan Non JII keduanya memiliki signifikansi < 0.05 , yang mana artinya data pada penelitian ini dinyatakan tidak berdistribusi secara normal. Setelah dilakukan uji normalitas ternyata data pada penelitian ini merupakan data yang tidak berdistribusi normal, maka untuk pengujian selanjutnya yaitu uji beda, dapat menggunakan metode *Mann Witney U-test*.

4.3 UJI BEDA (Mann Witney U-Test)

Setelah dilakukan uji normalitas, didapatkan hasil bahwa data tidak berdistribusi secara normal sehingga uji beda dilakukan dengan metode *Mann Whitney U-Test*. Uji beda dilakukan guna untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat dalam penelitian ini, yaitu dengan melihat asymptotic sig-nya. Apabila $\text{asympt sig} < 0.05$ maka hipotesis akan diterima, sedangkan jika $\text{asympt sig} > 0.05$ maka hipotesis dinyatakan tidak benar.

Tabel 4.5
Hasil Uji Beda Mann Whitney U-Test
Test Statistics^a

	NILAI
Mann-Whitney U	1926.000
Wilcoxon W	3252.000
Z	-.303
Asymp. Sig. (2-tailed)	.762

Dari hasil uji beda Mann Whitney U-Test pada tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai U sebesar 1926 dan nilai W sebesar 3252, yang apabila dikonversikan ke nilai Z yaitu sebesar -0,303. Nilai Z atau Z hitung juga dapat digunakan untuk melihat apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak, caranya yaitu dibandingkan antara Z hitung dengan Z tabel, akan tetapi pada penelitian ini yang digunakan yaitu Asymp Sig. Nilai dari Asymp Sig (2-tailed) menunjukkan sebesar 0.762 dimana angka tersebut lebih besar dari 0.05, maka dalam penelitian ini hipotesis yang mengatakan bahwa pada perusahaan syariah (JII) Financial

Statement Fraud lebih rendah daripada non syariah (Non JII) ditolak, sehingga Financial Statement Fraud pada perusahaan JII dan Non JII tidak berbeda.

Jadi setelah dilakukan uji beda untuk membuktikan hipotesis, maka didapatkan hasil yaitu secara statistik tidak terdapat perbedaan Financial Statement Fraud antara perusahaan JII dan perusahaan Non JII. Tingkat Financial Statement Fraud pada perusahaan JII tidak lebih rendah dari pada Non JII salah satunya disebabkan karena terdapat salah satu perusahaan JII pada tahun 2016 yang memiliki Beneish M-Score sebesar 24.54 yaitu PT Jasa Marga (Persero) Tbk. Hal tersebut dikarenakan adanya kenaikan pada akun penjualan dan piutang pada tahun 2016 dengan jumlah yang sangat ekstrim sehingga mempengaruhi salah satu Beneish Index yaitu DSRI.

Financial Statement Fraud perusahaan JII tidak lebih rendah juga dapat terjadi karena saham syariah belum ada saat zaman Rasulullah SAW, sehingga tidak ada hukum pasti yang mengatur transaksi saham syariah. Pasar modal syariah sendiri merupakan konsep dari fiqh muamalah, dimana fiqh terdiri dari berbagai madzhab pemikiran, dalam hal ini yaitu dengan fatwa DSN-MUI. Pasar modal syariah tersebut dijalankan dengan prinsip syariat Islam akan tetapi yang menentukan boleh atau tidaknya suatu transaksi dalam pasar modal syariah adalah melalui ketentuan DSN-MUI, sehingga pelaksanaannya saat ini belum benar-benar sesuai dengan prinsip muamalah. Hal tersebut karena disesuaikan dengan kondisi pada suatu masyarakat/negara, dan ketetapan yang ditentukan oleh DSN-MUI masih harus terus disempurnakan agar pasar modal syariah dapat benar-benar

menjalankan prinsip syariat Islam sehingga terhindar dari transaksi-transaksi yang dilarang.

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan. Dari kesimpulan penelitian yang ada diberikan implikasi dari penelitian yang telah dilaksanakan. Disertakan pula keterbatasan dalam penelitian, dan saran untuk memperbaiki keterbatasan yang ada, sehingga kedepannya dapat digunakan bagi penelitian yang selanjutnya.

5.1 KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui financial statement fraud pada perusahaan JII dan Non JII pada periode 2014-2016, sehingga dapat melihat apakah financial statement fraud pada JII lebih rendah dari Non JII, dengan menggunakan 8 variabel Beneish Ratio Index yaitu DSRI, GMI, AQI, SGI, DEPI, SGAI, LVGI, dan TATA, yang kemudian dimasukkan dalam Beneish M-Score. Dari hasil Beneish M-Score dengan jumlah 129 data, kemudian diuji normalitasnya, dan mendapatkan hasil bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Dengan data yang tidak terdistribusi secara normal maka dilakukan uji beda dengan menggunakan metode Mann Whitney U-Test. Kesimpulan pada penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan Beneish M-Score, diketahui bahwa nilai Beneish perusahaan JII lebih tinggi dibanding Non JII. Perusahaan JII terindikasi melakukan manipulasi keuangan, sedangkan perusahaan Non JII tidak terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu dapat dikatakan perusahaan Non JII terdapat perbedaan.

2. Berdasarkan uji beda menggunakan Mann Whitney U-Test, diketahui bahwa Beneish M-Score perusahaan JII tidak berbeda dengan perusahaan Non JII. Oleh karena itu, secara substansial tidak ada perbedaan indikasi financial statement fraud, baik perusahaan JII maupun Non JII.

5.2 IMPLIKASI

Anggapan bahwa perusahaan syariah atau JII dapat lebih dipercaya adalah tidak terbukti, dikarenakan masih terdapat indikasi financial statement fraud. Untuk membuat perusahaan JII dapat lebih dipercaya, maka seharusnya perusahaan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya agar tidak menyesatkan dan merugikan bagi pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah dan peraturan yang dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan, sehingga dapat melakukan kegiatan yang benar-benar sesuai dengan syariat Islam

5.3 KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Rentang periode perusahaan yang digunakan dalam penelitian hanya 3 (tiga) tahun.
2. Pada Beneish Ratio Index tidak diketahui mana variabel yang lebih signifikan dalam Beneish M-Score guna mendeteksi perusahaan yang manipulator dan non-manipulator.
3. Model yang digunakan yaitu Beneish M-Score hanya dapat mendeteksi adanya indikasi manipulasi, tidak dapat mengungkapkan hal-hal yang

mempengaruhi terjadinya kecurangan, dan tidak dapat mengidentifikasi akibat yang timbulkan dari terjadinya fraud.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti memberikan saran yang dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghitung signifikansi dari tiap-tiap variabel yang ada pada Beneish Ratio Index sehingga dapat mengetahui variabel mana yang lebih signifikan dalam Beneish M-Score.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan model lain yaitu Fraud Triangle, Fraud Diamond, ataupun Fraud Pentagon, yang kemudian dapat dibandingkan efektivitasnya dengan Beneish Model.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, Nurul. 2017. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014." *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Aprillia, Orlin Cicilia, and Rafaela Pertiwi Sergius. 2015. "The Effectiveness of Fraud Triangle on Detecting Fraudulent Financial Statement: Using Beneish Model and the Case of Special Companies." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 3(3):786–800.
<http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/6621>.
- Beneish, Messod D. 1999. "The Detection of Earnings Manipulation."
- Christy, Issabella Marsasella, Sugito, and Abdul Hoyyi. 2015. "Penerapan Formula Beneish M-Score Dan Analisis Diskriminan Linier Untuk Klasifikasi Perusahaan Manipulator Dan Non-Manipulator (Studi Kasus Bursa Efek Indonesia Tahun 2013)." *Jurnal Gaussian* 4(2): 287–93.
- Darmawan, Astrid Zulfa. 2016. "Analisis Beneish Ratio Index Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Profita Edisi* 2(6).
- Efitasari, Hema Christy. 2013. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Perusahaan Manufaktur." *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Fatwa DSN NO. 40 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal. 2002.
https://dsnmu.or.id/produk/fatwa/?wpv_view_count=269TCPID272&wpv_post_search=&tahun_masehi%5B%5D=&tahun_hijri%5B%5D=&ketua%5B%5D=&nomor_fatwa%5B%5D=&wpv_paged=4
- Fatwa DSN NO.80 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek .2011.
 Retrieved from
<http://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/ProductAndServices/Sharia/Fatwa%2080.pdf>
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Hariri, Ayub Wijayanti, and Srilucki. 2014. "Predicting Financial Statements Corporate Fraud : Beneish M Score Model." *Universitas Islam Malang*:
- Harry.2016."Mengenalii Fraud Red Flags." bpk.go.id
<http://www.bpkp.go.id/berita/read/15763/0/Mengenali-Fraud-Red-Flags-.bpkp>
- Hidayat, A. 2012. "Tutorial Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dengan SPSS" Retrieved from <https://www.statistikian.com/2012/09/uji-normalitas-dengan-kolmogorov-smirnov-spss.html>
- Hidayat, D. 2015. "Kasus Kimia Farma (Etika Bisnis)" Kompasiana.com
https://www.kompasiana.com/www.bobotoh_pas20.com/kasus-kimia-farma-etika-bisnis_5535b4d46ea8349b26da42eb
- Himpunan Investor Saham Syariah. 2017."Daftar Saham Syariah" Retrieved from <http://www.syariahsaham.com/p/daftar-saham-jii.html>
- Huda, N., & Nasution, M. E. (2014). *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ibrahim, Ida Musdafiah. 2013. "Mekanisme Dan Akad Pada Transaksi Saham Di Pasar Modal Syariah." *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam* 3(2): 94–116.
- Kamal, Mohamad Ezrien Mohamad, Mohd Fairuz Md Salleh, and Azlina Ahmad. 2016. "Detecting Financial Statement Fraud by Malaysian Public Listed Companies: The Reliability of the Beneish M-Score Model." *Jurnal Pengurusan* 46: 23–32.
- Kartikasari, Rima Novi, and Gugus Irianto. 2010. "Penerapan Model Beneish Dan Model Altman Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 1(2): 323–40.
- Maharani, Satia Nur. 2006. "Pasar Modal Syariah Dalam Tinjauan Filosofis Teoritis Dan Praktis." *Modernisasi* 2: 76–86.
- Mulyadi. 2014. *Auditing Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.
- Norbarani, Listiana. 2012. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Triangle Yang Diadopsi Dalam SAS No.99." *Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro*: 69.

- Nurlita, Anna. 2014. "Investasi Di Pasar Modal Syariah Dalam Kajian Islam." *Jurnal Penelitian sosial keagamaan* 17: 5–6.
- Rahman, Kartika Aisyah. 2015. "Penggunaan Metode Red Flags Untuk Mendeteksi Kecurangan Dalam Perusahaan." *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Rita, Marian Rio. 2009. "Penerapan Prinsip Syariah Di Pasar Modal Indonesia." *Telaah Bisnis* 10(1): 1–29.
- Tuanakotta, T. M. 2014. *Audit Berbasis ISA*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Utami, Ratna, and Maha Putra Kusuma Nugraha. 2011. "Analisis Kinerja Saham Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Respon Pasar Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Indeks." *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 1(2): 161–72.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan JII 2014-2016

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
2	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
4	ASII	PT Astra Internasional Tbk
5	ASRI	PT Alam SuteraRealty Tbk
6	BMTR	PT Global Mediacom Tbk
7	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
8	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9	EXCL	PT XL Axiata Tbk
10	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
12	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
13	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
14	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
15	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
16	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
17	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk
18	LPPF	PT Matahari Departement Store Tbk
19	LSIP	PT London Sumatera Indonesia Tbk
20	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
21	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk
22	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
23	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
24	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
25	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
26	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
27	SILO	PT Siloam International Hospitals Tbk
28	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
29	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk
30	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
31	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia
32	UNTR	PT United Tractors Tbk
33	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
34	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk
35	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Lampiran 2 : Daftar Perusahaan Non JII 2014-2016

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	BKSL	PT Sentul City Tbk
4	BMTR	PT Global Mediacom Tbk
5	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
6	CTRA	PT Ciputra Development Tbk
7	ELSA	PT Elnusa Tbk
8	EXCL	PT XL Axiata Tbk
9	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
10	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
11	HRUM	PT Harum Energy Tbk
12	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
13	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk
14	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
15	LPPF	PT Matahari Departement Store Tbk
16	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk
17	MLPL	PT Multipolar Tbk
18	MNCN	PT Media Nusantara Citra Tbk
19	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
20	MYRX	PT Hanson International Tbk
21	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
22	PTPP	PT PP (Persero) Tbk
23	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk
24	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk
25	SRIL	PT Sri Rejek Isman Tbk
26	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk
27	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk
28	TAXI	PT Express Transindo Utama Tbk
29	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
30	VIVA	PT Visi Media Asia Tbk
31	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
32	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk

Lampiran 3 : Hasil Beneish M-Score JII Tahun 2014

No	Perusahaan	Beneish M-Score 2014	Kategori
1	AALI	-1.66	M
2	ADRO	-1.1	M
3	AKRA	-2.91	N
4	ASII	-2.32	N
5	ASRI	-2.46	N
6	BMTR	-2.4	N
7	BSDE	-1.48	M
8	CPIN	-0.98	M
9	EXCL	-2.73	N
10	ICBP	-3.22	N
11	INDF	-2.91	N
12	INTP	-2.36	N
13	ITMG	-2.21	M
14	JSMR	-2.76	N
15	KLBF	-2.48	N
16	LPKR	-1.8	M
17	LSIP	-3.04	N
18	MNCN	-1.73	M
19	MPPA	-2.74	N
20	PGAS	-2	M
21	PTBA	-4.21	N
22	SMGR	-2.4	N
23	SMRA	-1.8	M
24	TLKM	-2.77	N
25	UNTR	-2.92	N
26	UNVR	-2.7	N
27	WIKA	-2.03	M

Lampiran 4 : Hasil Beneish M-Score JII Tahun 2015

No	Perusahaan	Beneish M-Score 2015	Kategori
1	AALI	-2.35	N
2	ADRO	-2.83	N
3	AKRA	-4.63	N
4	ASII	-2.76	N
5	ASRI	-2.75	N
6	BSDE	-1.97	M
7	ICBP	-2.47	N
8	INCO	-2.09	M
9	INDF	-2.34	N
10	INTP	-2.59	N
11	ITMG	-3.06	N
12	KLBF	-2.6	N
13	LPKR	-1.49	M
14	LSIP	-1.99	M
15	MPPA	-2.34	N
16	PGAS	-2	M
17	PTPP	-1.69	M
18	SILO	-2.39	N
19	SMGR	-2.78	N
20	SMRA	-1.45	M
21	SSMS	4.75	M
22	TLKM	-2.92	N
23	UNTR	-3.45	N
24	UNVR	-2.49	N
25	WIKA	-2.13	M

Lampiran 5 : Hasil Beneish M-Score JII Tahun 2016

No	Perusahaan	Beneish M-Score 2016	Kategori
1	AALI	6.57	M
2	ADRO	-2.61	N
3	AKRA	-5.03	N
4	ASII	-2.46	N
5	ASRI	-2.01	M
6	BSDE	-0.53	M
7	ICBP	-2.52	N
8	INCO	-0.6	M
9	INDF	-2.58	N
10	INTP	-2.17	M
11	JSMR	24.54	M
12	LPKR	-2.01	M
13	LPPF	-2.21	M
14	LSIP	-2.03	M
15	MIKA	-2.43	N
16	PGAS	-2.48	N
17	PTPP	-1.57	M
18	PWON	-2.67	N
19	SILO	-2.28	N
20	SMGR	-2.44	N
21	SMRA	0.23	M
22	TLKM	-2.89	N
23	UNTR	-2.8	N
24	UNVR	-2.59	N
25	WIKA	-2.19	M
26	WSKT	-2.9	N

Lampiran 6 : Hasil Beneish M-Score Non JII Tahun 2014

No	Perusahaan	Beneish M-Score 2014	Kategori
1	ADHI	-2.57	N
2	ANTM	-2.43	N
3	BKSL	-2.39	N
4	CTRA	-2.2	M
5	GGRM	-2.66	N
6	HRUM	-3.4	N
7	INCO	-2.51	N
8	LPPF	-2.73	N
9	MAIN	-1.24	M
10	MLPL	-1.37	M
11	PTPP	-2.13	M
12	PWON	-1.62	M
13	SCMA	-1.98	M
14	SSIA	-1.84	M
15	TAXI	-0.52	M
16	TBIG	-2.95	N
17	VIVA	-2.37	N
18	WSKT	-2.06	M

Lampiran 7 : Hasil Beneish M-Score Non JII Tahun 2015

No	Perusahaan	Beneish M-Score 2015	Kategori
1	ADHI	-2.15	M
2	ANTM	-1.43	M
3	BMTR	-2.98	N
4	CPIN	-2.77	N
5	CTRA	-2.27	N
6	EXCL	-3.25	N
7	GGRM	-2.16	M
8	JSMR	-2.77	N
9	LPPF	-2.99	N
10	MNCN	-3.39	N
11	PTBA	-2.39	N
12	PWON	-2.49	N
13	SCMA	-2.35	N
14	SRIL	-3.13	N
15	TBIG	-2.67	N
16	WSKT	-1.6	M
17	WTON	-2.54	N

Lampiran 8 : Hasil Beneish M-Score Non JII Tahun 2016

No	Perusahaan	Beneish M-Score 2016	Kategori
1	ADHI	-0.94	M
2	ANTM	-1.77	M
3	BMTR	-3.33	N
4	CPIN	-3.07	N
5	ELSA	-2.58	N
6	GGRM	-2.35	N
7	HMSP	-2.44	N
8	KLBF	-2.7	N
9	MNCN	-2.65	N
10	MPPA	-2.14	M
11	MYRX	3.38	M
12	PTBA	-2.07	M
13	SCMA	-2.18	M
14	SRIL	-1.35	M
15	SSMS	-2.63	N
16	TBIG	-3.11	N

Lampiran 9 : Rata-rata Index DSRI Perusahaan JII Tahun 2016

No	Perusahaan	Nilai DSRI 2016
1	AALI	10.684
2	ADRO	2.761
3	AKRA	0.808
4	ASII	1.019
5	ASRI	1.524
6	BSDE	2.695
7	ICBP	1.072
8	INCO	2.535
9	INDF	0.866
10	INTP	1.196
11	JSMR	29.769
12	LPKR	1.074
13	LPPF	1.693
14	LSIP	1.966
15	MIKA	1.091
16	PGAS	1.499
17	PTPP	1.323
18	PWON	0.662
19	SILO	1.082
20	SMGR	1.142
21	SMRA	3.849
22	TLKM	0.863
23	UNVR	1.041
24	UNTR	1.042
25	WIKA	0.853
26	WSKT	0.559

Rata-rata DSRI Perusahaan JII tahun 2016 = 2.872